

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Praktik keperawatan mandiri memiliki makna bahwa perawat mempunyai kewenangan mutlak, tanpa adanya pelimpahan tugas dari tenaga kesehatan lain dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada klien baik secara perorangan maupun kelompok di luar fasilitas kesehatan. Undang-Undang nomor 38 tahun 2014, praktik keperawatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh perawat dalam bentuk asuhan keperawatan yang berasaskan pada perikemanusiaan, nilai ilmiah, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, perlindungan, kesehatan dan keselamatan klien yang dapat dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan dan tempat lainnya sesuai dengan klien sarannya (Ilmi, 2014).

Profesi keperawatan dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, interpersonal kemampuan teknis, dan moral. Hal ini bisa ditempuh dengan meningkatkan kualitas perawat melalui pendidikan lanjutan pada program Pendidikan Ners. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan yang mendasar dalam upaya berpartisipasi aktif untuk menyukseskan program pemerintah dan berwawasan yang luas tentang profesi keperawatan. Perubahan tersebut bisa dicapai apabila pendidikan tinggi keperawatan tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan pelayanan dan program pembangunan kesehatan seiring dengan perkembangan iptek bidang

kesehatan serta diperlukan proses pembelajaran baik institusi pendidikan maupun pengalaman belajar klinik di rumah sakit dan komunitas (Nursalam, 2014).

Melalui program pendidikan profesi Ners menghasilkan perawat ilmuwan (Sarjana Keperawatan) dan “Profesional” (Ners = “First Profesional Degree”) dengan sikap, tingkah laku, dan kemampuan profesional, serta akuntabel untuk melaksanakan asuhan keperawatan atau praktik keperawatan dasar secara mandiri. Program Pendidikan Profesi Ners memiliki landasan keilmuan yang kokoh, dan landasan keprofesian yang mantap sesuai dengan sifatnya sebagai pendidikan profesi. Sedangkan Program Pendidikan Profesi Ners Spesialis menghasilkan perawat ilmuwan (Magister) dan profesional (Ners Spesialis, “Second Profesional Degree” dengan sikap, tingkah laku, dan keterampilan profesional serta akuntabel untuk melaksanakan asuhan atau praktik keperawatan spesialistik (Nursalam, 2014).

Minat memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi akademik. Salah satu bentuk nyata peran minat terhadap pencapaian prestasi akademik adalah tercermin pada diri seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Seorang mahasiswa dalam menempuh jenjang pendidikan tentunya memiliki dorongan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya dalam belajar. Minat yang ada dalam diri kita akan memunculkan keinginan, menggerakkan, dan mengarahkan tingkah laku. Semakin tinggi minat seseorang, semakin tinggi intensitas perilakunya (Poerwodarminto, 2012).

Tingkat pengetahuan menurut konsorsium ilmu kesehatan dalam Taukhit (2015) tentang praktek mandiri perawat merupakan bentuk tindakan mandiri perawat profesional dalam bekerjasama dengan cara kolaborasi baik dengan klien maupun tenaga kesehatan untuk memberikan asuhan keperawatan yang menyeluruh berdasarkan wewenang dan tanggung jawabnya sebagai perawat.

Siswanto, dkk (2014) menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor *existensi*, *relatedness* dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan Profesi Ners. Lebih lanjut faktor *growth* tidak berpengaruh yang signifikan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan Profesi Ners. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan dorongan pada diri seseorang untuk menjadi orang yang *capable* (memiliki kemampuan handal), yaitu antara lain terkait dengan kebutuhan untuk berkembang (*growth*), pencapaian potensi diri maupun *self fulfillment* (pemenuhan keinginan diri sendiri). Kebutuhan ini berfokus pada keinginan untuk pengembangan pribadi dan pemenuhan kepuasan diri, seperti kreatifitas, dan produktifitas.

Silaban, dkk (2016) mengadakan penelitian yang dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang memiliki kategori motivasi tinggi lebih banyak dari mahasiswa yang memiliki kategori motivasi rendah; mahasiswa yang memiliki kategori minat tinggi lebih banyak dari mahasiswa yang memiliki kategori minat rendah; terdapat hubungan antara motivasi mahasiswa program sarjana keperawatan dengan minat melanjutkan studi profesi ners ( $p = 0,002$ ).

Sari, *et.al.* (2017) menemukan ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi ners di PSIK Universitas Jember ( $p = 0,000$ ). Persepsi mahasiswa yang negatif dapat menimbulkan kurangnya motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi ners di PSIK Universitas Jember, sebaliknya persepsi mahasiswa yang positif tentang profesi keperawatan juga dapat menimbulkan motivasi baik mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi ners. Mahasiswa diharapkan memiliki persepsi yang positif mengenai profesi keperawatan yang nantinya dapat meningkatkan motivasi dalam melanjutkan pendidikan profesi setelah lulus dari pendidikan akademik dan mendapat gelar S.Kep.

Data dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta bahwa mahasiswa sarjana keperawatan angkatan 2015 yang mengikuti program pendidikan profesi ners adalah 55 mahasiswa, sedangkan pada angkatan 2016 yang mengikuti program pendidikan profesi ners adalah 48 mahasiswa. Angkatan 2017 yang mengikuti program pendidikan profesi ners adalah 43 mahasiswa, dan dari angkatan 2018 yang mengikuti program pendidikan profesi ners adalah 34 mahasiswa. Berdasarkan data ini menunjukkan terjadi penurunan minat mahasiswa sarjana keperawatan untuk mengikuti program pendidikan profesi ners, sehingga perlu dikaji ulang apa saja hal-hal yang berhubungan dengan rendahnya minat studi lanjut profesi ners mahasiswa S1 Universitas Sahid Surakarta.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara mengenai pengetahuan mahasiswa tentang praktik mandiri keperawatan dengan 10 responden mahasiswa keperawatan, didapatkan data terdapat 4 mahasiswa (40%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang praktik mandiri keperawatan, 4 mahasiswa (40%) memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang praktik mandiri keperawatan, dan terdapat 2 mahasiswa (20%) memiliki pengetahuan yang baik tentang praktik mandiri keperawatan. Wawancara mengenai minat studi lanjut profesi ners, 5 mahasiswa (50%) memiliki minat studi lanjut profesi ners rendah, 4 mahasiswa (40%) memiliki minat studi lanjut profesi ners sedang, dan hanya terdapat 1 mahasiswa (10%) memiliki minat studi lanjut profesi ners tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan tersebut di atas, maka penulis mengangkat judul hubungan tingkat pengetahuan praktek mandiri keperawatan dengan minat studi lanjut profesi Ners pada mahasiswa S1 Universitas Sahid Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini di tentukan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti: "Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang praktek mandiri keperawatan dengan minat studi lanjut profesi ners mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Sahid Surakarta".

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus antara lain sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang praktek mandiri keperawatan dengan minat studi lanjut profesi ners pada mahasiswa S1 keperawatan di Universitas Sahid Surakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan tentang praktek mandiri keperawatan mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

b. Mendeskripsikan minat studi lanjut profesi ners pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Sahid Surakarta

c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang praktek mandiri keperawatan dengan minat studi lanjut profesi ners pada mahasiswa S1 keperawatan di Universitas Sahid Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Adapun manfaat teoritis dan praktis tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang dan menambah ilmu khususnya di bidang kesehatan dan ilmu pengetahuan tentang praktek mandiri dengan minat studi lanjut profesi ners.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Memberi pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang praktik mandiri perawat. Memberi sumbangan pemikiran, sebagai pemicu semangat belajar mahasiswa keperawatan, sehingga mahasiswa keperawatan lebih mempunyai rasa memiliki profesi perawat dengan mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya. Selain itu, memberikan image bahwa profesi perawat saat ini, perannya sangat jauh berbeda dengan perawat jaman dahulu. Oleh karena itu, melanjutkan pendidikan profesi ners merupakan pilihan yang tepat untuk mengasah keterampilan sesuai perkembangan ilmu keperawatan dan profesi keperawatan dapat berpartisipasi aktif dalam berprestasi yaitu sejajar dengan profesi-profesi yang lain.

b. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat digunakan bahan acuan bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

c. Bagi Institusi pendidikan

Memberi informasi staf akademik keperawatan sehingga para pendidik bisa meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang praktek mandiri keperawatan dalam undang-undang yang berlaku bagi perawat. Diharapkan institusi pendidikan dapat memberi gambaran riil tentang prospek profesi ners di masa mendatang dan mampu memenuhi harapan masyarakat pada pendidikan profesi ners, sehingga

minat dan motivasi mahasiswa sarjana keperawatan untuk melanjutkan pendidikan profesi ners semakin besar dan meningkat.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan tentang tingkat pengetahuan praktek mandiri dengan minat lanjut profesi ners serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian di lapangan.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang tingkat pengetahuan tentang praktik mandiri keperawatan dengan minat studi lanjut profesi ners belum pernah dilakukan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang praktik mandiri keperawatan dengan minat studi lanjut profesi ners. Penelitian terkait satu lingkup dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Silaban, dkk (2016) dengan judul: Hubungan antara motivasi mahasiswa dengan minat melanjutkan studi profesi ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado, dalam e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 Nomor 1, Mei 2016.

Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan motivasi mahasiswa dengan minat untuk melanjutkan studi profesi ners. Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 32 mahasiswa di Program Studi Ilmu Keperawatan



Universitas Sam Ratulangi Manado. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Penelitian ini melibatkan 32 mahasiswa sebagai responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner motivasi dan kuesioner minat melanjutkan studi. Hasil: analisis menggunakan *Fishers Exact Test* menunjukkan nilai  $p < 0.000$  ( $p < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi mahasiswa dengan minat melanjutkan studi profesi ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Samratulangi Manado.

Persamaan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu variabel terikat menggunakan variabel minat melanjutkan studi profesi ners, pendekatan penelitian menggunakan *cross sectional*, dan sampel menggunakan mahasiswa S1 keperawatan. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu variabel bebasnya menggunakan motivasi, tempat penelitian di Universitas Sam Ratulangi Manado, teknik pengumpulan data menggunakan teknik *simple random sampling*, teknik analisis data menggunakan *Fisher Exact*; penelitian ini akan menggunakan variabel bebas tingkat pengetahuan tentang praktek mandiri keperawatan, tempat penelitian di Universitas Sahid Surakarta, teknik pengumpulan data menggunakan *total sampling*, dan analisis data menggunakan *Chi Square*.

2. Sari, *et.al.* (2016) dengan judul: Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember, dalam e-Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol. 5 No.3, September, 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi ners di PSIK Universitas Jember. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dengan jumlah sampel 97 mahasiswa. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan nilai p-value ( $0,003 < 0.05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa, salah satunya yaitu persepsi. Persepsi merupakan atribut pribadi yang dihasilkan oleh kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang. Persepsi merupakan faktor yang sangat menentukan terbentuknya perilaku individu seperti halnya motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi ners.

Persamaan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu variabel terikat menggunakan variabel motivasi/minat melanjutkan studi profesi ners, pendekatan penelitian menggunakan *cross sectional*, sampel menggunakan mahasiswa S1 keperawatan dan teknik analisis data menggunakan *Chi Square*. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu variabel bebasnya menggunakan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan, tempat penelitian di PSIK Universitas Jember, teknik pengumpulan data menggunakan teknik *simple random sampling*; penelitian ini

akan menggunakan variabel bebas tingkat pengetahuan tentang praktek mandiri keperawatan, tempat penelitian di Universitas Sahid Surakarta, teknik pengumpulan data menggunakan *total sampling*.

3. Siswanto, dkk (2014) dengan judul: Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Mahasiswa untuk Melanjutkan Profesi Ners, dalam Jurnal JOM PSIK Vol. 1 No. 2 Oktober 2014

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi ners di PSIK Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Universitas Riau Program A 2010 yang sedang menjalani tingkat IV. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi atau *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan yang signifikan antara faktor *existence* dan *relatedness* dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan Profesi Ners. Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor *growth* dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan Profesi Ners.

Persamaan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu variabel terikat menggunakan variabel motivasi/minat melanjutkan studi profesi ners, pendekatan penelitian menggunakan *cross sectional*, sampel menggunakan mahasiswa S1 keperawatan teknik sampling menggunakan *total sampling*, dan teknik analisis data menggunakan *Chi Square*. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu variabel bebasnya menggunakan

faktor *existence, relatedness, growth*, tempat penelitian di PSIK Universitas Jember; penelitian ini akan menggunakan variabel bebas tingkat pengetahuan tentang praktek mandiri keperawatan, tempat penelitian di Universitas Sahid Surakarta